

INTISARI

Penelitian ini menganalisis novel *Tafṣīl Šānawī* (2017) karya Adania Shibli untuk mengidentifikasi manifestasi nekropolitik Israel, melacak transformasinya dari masa ke masa, serta merumuskan bentuk-bentuk resistensi yang dilakukan oleh subjek Palestina di tengah ancaman kematian sosial di Palestina. Bertolak dari realitas sejarah Nakba 1948 hingga pendudukan modern, novel ini merepresentasikan kehidupan rakyat Palestina diatur oleh sistem kekuasaan yang tidak hanya mengontrol kehidupan, tetapi juga kematian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik *close reading*. Landasan teori yang digunakan adalah konsep *Necropolitics* dari Achille Mbembe, yang mendefinisikan kedaulatan sebagai hak untuk menentukan siapa yang boleh hidup dan siapa yang harus mati.

Hasil penelitian menunjukkan tiga temuan utama. Pertama, pada era Nakba nekropolitik Israel bermanifestasi sebagai kekerasan brutal dan langsung. Gurun Naqab diubah menjadi *state of exception* (ruang pengecualian). Dalam ruang ini, terjadi dehumanisasi terhadap tubuh Palestina, seperti yang dialami tokoh Gadis Badui yang diperkosa dan dibunuh tanpa konsekuensi hukum. Kedua, nekropolitik Israel mengalami transformasi pada masa-masa setelahnya. Kekerasan tetap terjadi dengan penyempurnaan melalui sistem kontrol hibrida yang menggabungkan kekerasan fisik dengan kontrol administratif (kartu identitas, zonasi wilayah), perang infrastruktur, dan kekerasan epistemik melalui manipulasi arsip serta peta. Ketiga, di tengah kondisi yang mematikan (*death-world*), subjek Palestina melakukan *necro-resistance* (resistensi nekropolitik). Perlawanan dilakukan melalui kerja epistemik (menyusun sejarah tandingan), kerja spasial (melanggar batas zona militer), dan kerja afektif (menolak mati rasa dan merawat empati).

Kata Kunci: *Tafṣīl Šānawī*, Adania Shibli, Nekropolitik, *Necro-resistance*, *Palestina-Israel*.

ABSTRACT

This study analyzes Adania Shibli's novel *Tafşīl Şānawī* (2017) to identify the manifestations of Israeli necropolitics, trace their transformations over time, and formulate the forms of resistance enacted by Palestinian subjects amid the threat of social death in Palestine. Grounded in the historical reality from the 1948 Nakba to the modern occupation, the novel represents how Palestinian life is regulated by a system of power that controls not only life but also death. This research employs a qualitative method using close reading as its primary technique. The theoretical framework is drawn from Achille Mbembe's concept of necropolitics, which defines sovereignty as the power to determine who may live and who must die.

The findings reveal three principal points. First, during the Nakba era, Israeli necropolitics manifested as direct and brutal violence. The Naqab Desert was transformed into a state of exception. Within this space, the dehumanization of Palestinian bodies occurred, as exemplified by the Bedouin Girl character, who was raped and killed without any legal consequences. Second, Israeli necropolitics underwent transformation in subsequent periods. Violence persisted but became more refined through a hybrid system of control combining physical violence with administrative mechanisms (identity cards, territorial zoning), infrastructural warfare, and epistemic violence through the manipulation of archives and maps. Third, within these lethal conditions (death-worlds), Palestinian subjects enact necro-resistance (necropolitical resistance). This resistance is carried out through epistemic labor (constructing counter-histories), spatial practices (transgressing military zone boundaries), and affective labor (refusing numbness and sustaining empathy).

Keywords: *Tafşīl Şānawī*, *Adania Shibli*, *Necropolitics*, *Necro-resistance*, *Palestine–Israel*.